Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28657-28670

ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA *COFFEESHOP*

Agnes Hany Roulina Napitupulu[1], Uzi Refaya Mikha Manurung[2], Srisyensia A. Siregar[3], Hamonangan Siallagan[4]

[1,2,3,4]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nomensen Medan

Email: agnes.napitupulu@student.uhn.ac.id

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha *coffeeshop*. Penentuan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi pelaku usaha karena berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan keuntungan usaha. Namun, masih terdapat beberapa usaha *coffeeshop* yang menggunakan perhitungan biaya secara sederhana sehingga biaya produksi yang dihitung belum sepenuhnya akurat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha *coffeeshop*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Activity Based Costing* terhadap ketepatan perhitungan harga pokok produksi dan pengambilan keputusan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* membantu pelaku usaha *coffeeshop* dalam menghitung biaya produksi secara lebih rinci dan terarah. Metode ini mampu mengelompokkan biaya berdasarkan aktivitas sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Selain itu, penerapan metode *Activity Based Costing* juga membantu pelaku usaha dalam mengendalikan biaya operasional dan menentukan harga jual produk secara lebih efektif.

Dengan demikian, metode *Activity Based Costing* dapat menjadi salah satu solusi bagi usaha *coffeeshop* dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik.

Kata kunci: *Activity Based Costing*, harga pokok produksi, *coffeeshop*, biaya produksi, akuntansi manajerial.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, terutama pada sektor usaha kuliner dan minuman. Perubahan gaya hidup masyarakat, perkembangan teknologi, serta meningkatnya kebutuhan akan tempat berkumpul dan bersosialisasi menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan berbagai jenis usaha, salah satunya usaha *coffeeshop*. Kehadiran *coffeeshop* tidak hanya dijadikan sebagai tempat menikmati minuman, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana bekerja, belajar, berdiskusi, hingga tempat bersantai bagi berbagai kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah usaha *coffeeshop* terus meningkat dan persaingan bisnis menjadi semakin ketat.

Persaingan usaha yang semakin tinggi menuntut setiap pelaku usaha *coffeeshop* untuk mampu mengelola usahanya secara efektif dan efisien. Pelaku usaha dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam mempertahankan kualitas produk, menentukan harga jual, serta mengendalikan biaya

operasional agar usaha yang dijalankan dapat bertahan dan memperoleh keuntungan yang optimal. Dalam hal ini, pengelolaan biaya menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan usaha dan tingkat laba yang diperoleh.

Salah satu unsur penting dalam pengelolaan biaya adalah penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan suatu produk, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya overhead operasional lainnya. Penentuan harga pokok produksi yang tepat akan membantu pelaku usaha dalam menetapkan harga jual produk secara wajar dan kompetitif. Sebaliknya, kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam penetapan harga jual yang berdampak pada menurunnya keuntungan usaha bahkan dapat menimbulkan kerugian.

Pada kenyataannya, masih banyak pelaku usaha *coffeeshop* yang melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana. Sebagian besar pelaku usaha hanya memperhitungkan biaya bahan baku utama tanpa memasukkan biaya operasional lainnya secara rinci, seperti biaya listrik, air, penyusutan peralatan, kemasan produk, tenaga kerja, serta biaya pendukung lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan informasi biaya yang diperoleh menjadi kurang akurat dan belum mampu mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Akibatnya, pengambilan keputusan terkait penetapan harga jual maupun pengendalian biaya operasional menjadi kurang efektif.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penerapan sistem akuntansi manajerial yang mampu memberikan informasi biaya secara lebih tepat dan terstruktur. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi adalah metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* merupakan metode penentuan biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam proses operasional usaha. Metode ini memfokuskan perhitungan biaya pada aktivitas yang mengonsumsi sumber daya sehingga biaya yang dihasilkan menjadi lebih akurat dibandingkan metode tradisional.

Penerapan metode *Activity Based Costing* dinilai mampu membantu pelaku usaha coffeeshop dalam mengidentifikasi berbagai aktivitas yang menimbulkan biaya selama proses produksi dan operasional usaha berlangsung. Melalui metode ini, biaya dapat dikelompokkan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan, seperti proses pembuatan minuman, penggunaan mesin kopi, penggunaan listrik, pelayanan konsumen, hingga penggunaan kemasan produk. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih rinci dan melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif.

Selain membantu dalam menentukan harga pokok produksi, metode *Activity Based Costing* juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Informasi biaya yang akurat akan membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual produk, mengevaluasi efisiensi operasional, serta menyusun strategi usaha yang lebih tepat. Penerapan metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan usaha *coffeeshop* dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Meskipun metode *Activity Based Costing* memiliki berbagai keunggulan, penerapannya pada usaha coffeeshop masih belum dilakukan secara optimal. Banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas serta masih menganggap proses pencatatan biaya sebagai hal yang rumit dan memerlukan waktu yang cukup banyak. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi manajerial juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan metode ini belum banyak diterapkan pada usaha *coffeeshop* skala kecil maupun menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat dan efisien. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pelaku usaha *coffeeshop* dapat memahami pentingnya pengelolaan biaya yang baik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada Usaha *Coffeeshop*."

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing* pada usaha *coffeeshop*?
2. Bagaimana metode *Activity Based Costing* digunakan dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha *coffeeshop*?
3. Apakah penerapan metode *Activity Based Costing* dapat membantu pelaku usaha *coffeeshop* dalam menentukan harga pokok produksi secara lebih akurat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Activity Based Costing* pada usaha *coffeeshop*.
2. Untuk menganalisis penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha *coffeeshop*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Activity Based Costing* terhadap ketepatan penentuan harga pokok produksi pada usaha *coffeeshop*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku usaha *coffeeshop* mengenai pentingnya penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi.
b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan biaya operasional secara lebih efektif dan efisien.
c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha *coffeeshop* dalam menentukan harga jual produk dan pengambilan keputusan usaha.

2. Manfaat Teori

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* dalam akuntansi manajerial.
b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*.
c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian yang memiliki topik sejenis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data untuk mencapai tujuan penelitian secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha *coffeeshop*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha coffeeshop sebagai responden penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan beberapa indikator yang berkaitan dengan penerapan *Activity Based Costing*, seperti pencatatan biaya produksi, pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas, pengendalian biaya operasional, serta penentuan harga pokok produksi. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jawaban responden ke dalam bentuk persentase dan uraian deskriptif untuk mengetahui tingkat penerapan metode *Activity Based Costing* pada usaha *coffeeshop*. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menggambarkan pengaruh penerapan metode tersebut terhadap ketepatan perhitungan harga pokok produksi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa usaha coffeeshop yang memiliki aktivitas operasional dan produksi secara rutin. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui sejauh mana metode *Activity Based Costing* mampu membantu pelaku usaha dalam

mengalokasikan biaya secara lebih tepat, meningkatkan efisiensi biaya operasional, serta mendukung pengambilan keputusan usaha.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha coffeeshop serta manfaatnya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Activity Based Costing (ABC)

Activity Based Costing (ABC) merupakan suatu metode perhitungan biaya yang dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses operasional usaha, kemudian mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas tersebut. Metode ini digunakan untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sehingga dapat membantu perusahaan maupun pelaku usaha dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat.

Metode *Activity Based Costing* dikembangkan sebagai bentuk penyempurnaan dari metode perhitungan biaya tradisional yang dinilai kurang mampu menggambarkan penggunaan biaya overhead secara rinci. Pada metode tradisional, pembebanan biaya umumnya hanya didasarkan pada volume produksi atau jam kerja tertentu, sehingga sering menimbulkan ketidaktepatan dalam penentuan biaya produk. Sementara itu, metode *Activity Based Costing* memfokuskan pembebanan biaya pada aktivitas yang benar-benar menggunakan sumber daya.

Dalam penerapannya, metode *Activity Based Costing* mengelompokkan berbagai aktivitas yang muncul selama proses produksi maupun kegiatan operasional usaha. Setiap aktivitas akan menimbulkan biaya yang kemudian dialokasikan sesuai dengan tingkat penggunaan aktivitas tersebut. Dengan sistem pengalokasian biaya yang lebih terstruktur, metode ini mampu memberikan informasi biaya yang lebih relevan dan objektif dibandingkan metode konvensional.

Penerapan metode *Activity Based Costing* memiliki peranan penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan biaya usaha. Informasi biaya yang diperoleh melalui metode ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk, melakukan pengendalian biaya operasional, serta meningkatkan efisiensi kegiatan usaha. Selain itu, metode ini juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi operasional dan pengembangan usaha.

Pada usaha *coffeeshop*, metode *Activity Based Costing* dapat diterapkan melalui pengidentifikasian aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi dan pelayanan. Aktivitas tersebut meliputi penggunaan bahan baku, proses pembuatan minuman, penggunaan listrik dan peralatan, pelayanan konsumen, hingga penggunaan kemasan produk. Melalui pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan secara lebih rinci sehingga penentuan harga pokok produksi menjadi lebih tepat dan terukur.

Tujuan dan Manfaat Activity Based Costing

Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat melalui pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses operasional usaha. Metode ini digunakan untuk membantu pelaku usaha dalam memahami penggunaan biaya secara lebih rinci sehingga proses pengendalian biaya dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Salah satu tujuan utama dari metode *Activity Based Costing* adalah untuk memperbaiki ketepatan dalam penentuan harga pokok produksi. Dengan pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas, setiap produk akan dibebankan biaya sesuai dengan penggunaan sumber daya yang sebenarnya. Hal tersebut dapat meminimalkan terjadinya kesalahan perhitungan biaya yang sering muncul pada metode tradisional.

Selain itu, metode *Activity Based Costing* juga bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi aktivitas yang menimbulkan biaya tinggi. Melalui identifikasi tersebut, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi terhadap aktivitas yang dianggap kurang efisien sehingga biaya operasional usaha dapat dikendalikan dengan lebih baik. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat perhitungan biaya, tetapi juga sebagai sarana pengambilan keputusan manajerial.

Metode *Activity Based Costing* memiliki berbagai manfaat bagi pelaku usaha, khususnya pada usaha coffeeshop yang memiliki banyak aktivitas operasional. Salah satu manfaatnya adalah membantu pelaku usaha memperoleh informasi biaya yang lebih detail dan sistematis. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk agar sesuai dengan biaya produksi yang sebenarnya.

Manfaat lainnya adalah membantu meningkatkan efisiensi operasional usaha. Dengan mengetahui aktivitas yang paling banyak menggunakan biaya, pelaku usaha dapat melakukan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya sehingga pemborosan biaya dapat diminimalkan. Selain itu, metode *Activity Based Costing* juga dapat membantu dalam meningkatkan daya saing usaha karena penentuan harga produk menjadi lebih tepat dan kompetitif.

Dalam kegiatan usaha *coffeeshop*, penerapan metode *Activity Based Costing* dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai biaya yang dikeluarkan pada setiap aktivitas operasional, seperti penggunaan bahan baku, penggunaan listrik, pelayanan konsumen, hingga penggunaan peralatan produksi. Oleh karena itu, metode ini dinilai mampu membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya dan mendukung keberlangsungan usaha secara jangka panjang.

Keunggulan dan Kelemahan Activity Based Costing

Metode *Activity Based Costing* (ABC) memiliki beberapa keunggulan dalam menentukan harga pokok produksi. Salah satu keunggulannya adalah mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat karena biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses operasional usaha. Melalui metode ini, pelaku usaha dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih rinci sehingga penentuan harga jual produk dapat dilakukan dengan lebih tepat.

Selain itu, metode *Activity Based Costing* juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pengendalian biaya operasional. Dengan adanya pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas, pelaku usaha dapat mengidentifikasi aktivitas yang memerlukan biaya tinggi dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi usaha.

Meskipun demikian, metode *Activity Based Costing* juga memiliki beberapa kelemahan. Penerapan metode ini memerlukan proses pencatatan biaya yang lebih rinci dibandingkan metode tradisional. Selain itu, metode ini membutuhkan pemahaman yang cukup baik mengenai pengelompokan aktivitas dan biaya sehingga masih dianggap cukup rumit bagi sebagian pelaku usaha kecil.

Namun demikian, penggunaan metode *Activity Based Costing* tetap dinilai efektif dalam membantu pelaku usaha memperoleh informasi biaya yang lebih jelas dan terukur, khususnya pada usaha coffeeshop yang memiliki berbagai aktivitas operasional.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan suatu produk. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead yang digunakan selama kegiatan produksi berlangsung. Penentuan harga pokok produksi memiliki peranan penting karena digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual produk dan menghitung keuntungan usaha.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan secara tepat dapat membantu pelaku usaha mengetahui jumlah biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses produksi. Dengan demikian, pelaku usaha dapat menentukan harga jual yang sesuai dan menghindari terjadinya kerugian akibat kesalahan perhitungan biaya.

Dalam usaha coffeeshop, harga pokok produksi mencakup berbagai biaya operasional seperti bahan baku minuman, penggunaan listrik, kemasan produk, tenaga kerja, serta biaya pendukung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan metode perhitungan biaya yang tepat agar seluruh biaya dapat dialokasikan secara lebih akurat dan terstruktur.

Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri atas beberapa unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi suatu produk. Unsur-unsur tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dalam menentukan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu usaha.

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Pada usaha *coffeeshop*, biaya bahan baku dapat berupa kopi, susu, gula, sirup, dan bahan pendukung lainnya yang digunakan dalam pembuatan produk minuman.

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Dalam usaha coffeeshop, biaya tenaga kerja meliputi upah barista atau karyawan yang membantu proses pembuatan dan pelayanan produk kepada konsumen.

Sementara itu, biaya overhead merupakan biaya pendukung yang muncul selama kegiatan operasional berlangsung tetapi tidak dapat dihitung secara langsung pada satu produk tertentu. Biaya overhead pada usaha coffeeshop dapat berupa biaya listrik, air, penggunaan peralatan, penyusutan mesin, serta biaya operasional lainnya.

Ketiga unsur biaya tersebut perlu diperhitungkan secara tepat agar penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan secara lebih akurat dan sesuai dengan kondisi operasional usaha.

Penerapan Activity Based Costing pada Usaha Coffeeshop

Penerapan metode *Activity Based Costing* pada usaha *coffeeshop* dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas yang berkaitan dengan proses operasional usaha. Aktivitas tersebut meliputi proses pembelian bahan baku, pembuatan minuman, penggunaan peralatan, pelayanan konsumen, hingga penggunaan kemasan produk. Setiap aktivitas yang dilakukan akan menimbulkan biaya yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing.

Melalui metode *Activity Based Costing*, biaya operasional usaha dapat dialokasikan secara lebih rinci dan terstruktur. Hal tersebut membantu pelaku usaha coffeeshop dalam mengetahui penggunaan biaya pada setiap aktivitas sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat dibandingkan metode tradisional.

Penerapan metode ini juga membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual produk secara lebih tepat. Selain itu, informasi biaya yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengendalian biaya operasional dan meningkatkan efisiensi usaha. Dengan demikian, metode *Activity Based Costing* dapat mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif pada usaha *coffeeshop*.

Kerangka Berpikir

Dalam suatu usaha, penentuan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi penetapan harga jual dan keuntungan usaha. Perhitungan biaya yang kurang tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, diperlukan metode perhitungan biaya yang mampu memberikan informasi biaya secara lebih akurat dan terstruktur.

Metode *Activity Based Costing* digunakan untuk mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi selama proses operasional usaha. Melalui metode ini, seluruh biaya yang berkaitan dengan kegiatan produksi dapat dihitung secara lebih rinci sehingga membantu pelaku usaha dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat.

Pada usaha *coffeeshop,* penerapan metode *Activity Based Costing* dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai aktivitas operasional seperti penggunaan bahan baku, proses produksi minuman, penggunaan listrik, pelayanan konsumen, dan penggunaan peralatan usaha. Pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha memperoleh informasi biaya yang lebih jelas dan mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha *coffeeshop* sehingga dapat diketahui manfaat metode tersebut dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya usaha.

PEMBAHASANAN PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode Activity Based Costing dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha coffeeshop. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada beberapa pelaku usaha coffeeshop yang dijadikan sebagai responden penelitian. Kuesioner disebarkan secara langsung dan melalui media digital dengan tujuan

memperoleh informasi mengenai pemahaman responden terhadap penerapan metode Activity Based Costing dalam kegiatan operasional usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menyatakan bahwa pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas membantu dalam menentukan harga pokok produksi secara lebih rinci. Pelaku usaha yang menerapkan metode Activity Based Costing juga dinilai lebih mudah dalam mengontrol biaya operasional dan menentukan harga jual produk secara lebih tepat.

Hasil Penelitian Kuesioner

a. Responden Penelitian

Jumlah responden : 30 responden
Objek : Pelaku usaha *Coffeeshop*

b. Indikator Kuisioner & Pernyataan

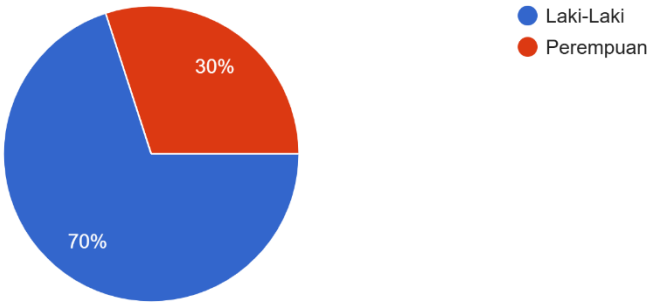
NO	INDIKATOR & PERNYATAAN	
	Variabel X Penerapan Activity Based Costing (ABC)	**Pernyataan Indikator**
1.	Pencatatan biaya	Pencatatan biaya operasional dilakukan secara rutin.
2.	Pengelompokan aktivitas	Biaya usaha dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasional.
3.	Pengendalian biaya	Metode ABC membantu mengontrol biaya operasional usaha.
4.	Ketepatan alokasi biaya	Pengalokasian biaya dilakukan secara lebih terperinci.
5.	Efisiensi biaya	Metode ABC membantu mengurangi pemborosan biaya usaha.

NO	INDIKATOR & PERNYATAAN	
	Variabel Y Harga Pokok Produksi	**Pernyataan Indikator**
1.	Ketepatan HPP	Metode ABC membantu menentukan harga pokok produksi secara akurat.
2.	Penentuan harga jual	Informasi biaya membantu menentukan harga jual produk.
3.	Perhitungan laba	Perhitungan keuntungan usaha menjadi lebih jelas.
4.	Pengambilan Keputusan	Informasi biaya membantu dalam pengambilan keputusan usaha.
5.	Efektivitas usaha	Pengelolaan usaha menjadi lebih efektif setelah menggunakan metode ABC

c. Hasil Kuisioner/ Penelitian

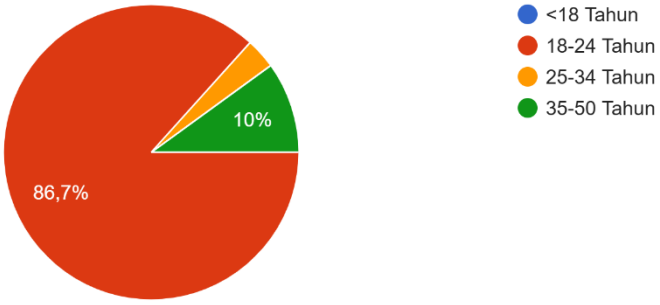
Jenis Kelamin

30 jawaban



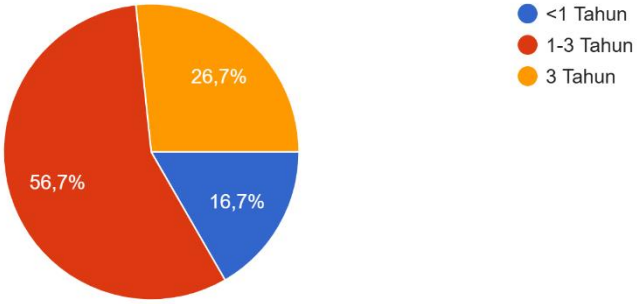
Rentan Usia

30 jawaban



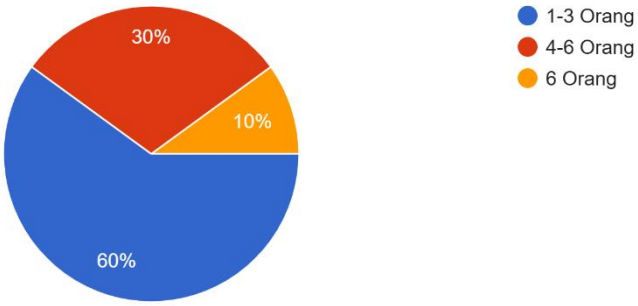
Lama Usaha

30 jawaban



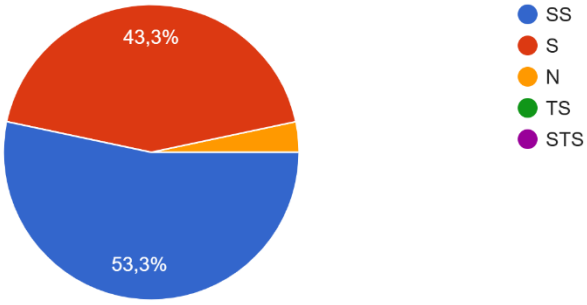
Jumlah Karyawan

30 jawaban



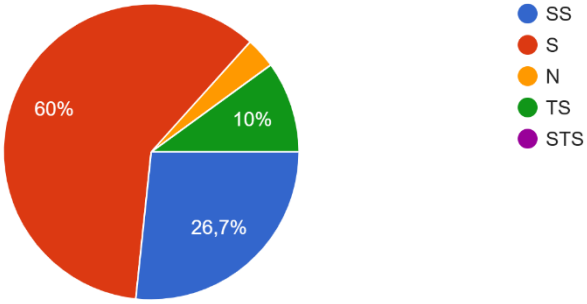
Pencatatan biaya operasional dilakukan secara rutin

30 jawaban



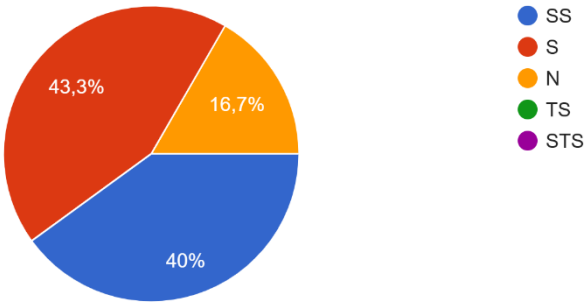
Biaya usaha dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasional

30 jawaban



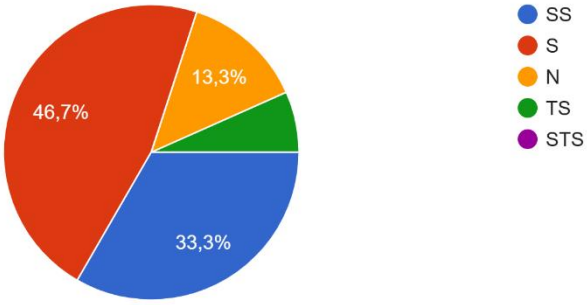
Metode ABC membantu mengontrol biaya operasional usaha

30 jawaban



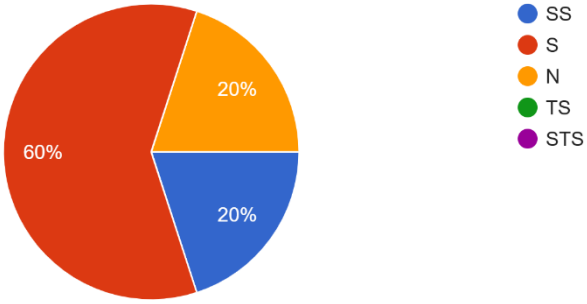
Pengalokasian biaya dilakukan secara lebih terperinci

30 jawaban



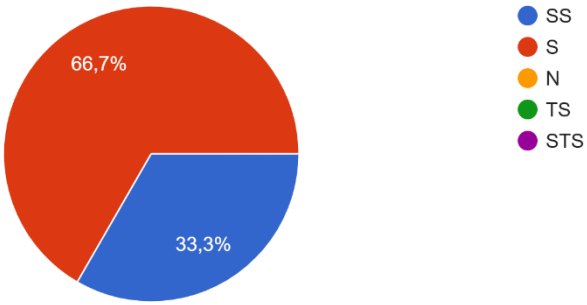
Metode ABC membantu mengurangi pemborosan biaya usaha

30 jawaban



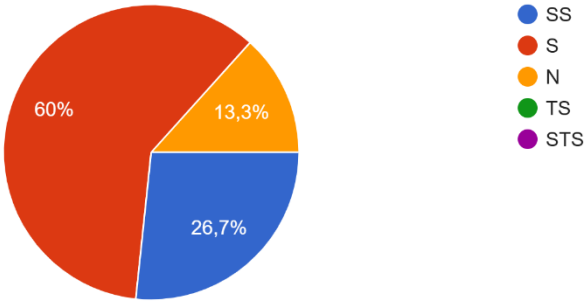
Metode ABC membantu menentukan harga pokok produksi secara akurat

30 jawaban



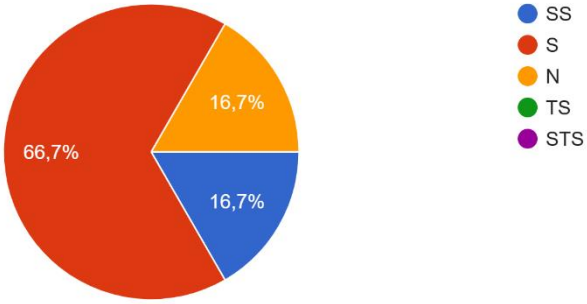
Informasi biaya membantu menentukan harga jual produk

30 jawaban



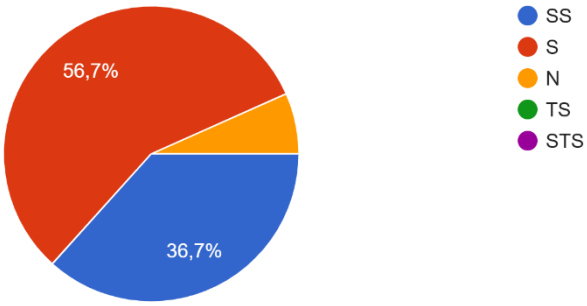
Perhitungan keuntungan usaha menjadi lebih jelas

30 jawaban



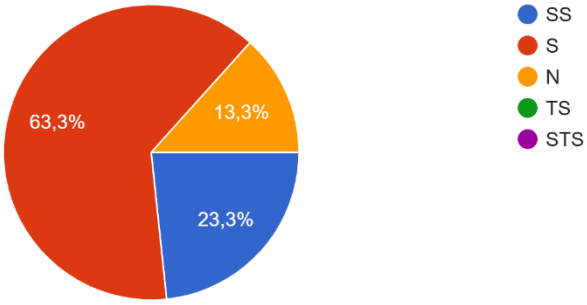
Informasi biaya membantu dalam pengambilan keputusan usaha

30 jawaban



Pengelolaan usaha menjadi lebih efektif setelah menggunakan metode ABC

30 jawaban



1. **Penerapan *Activity Based Costing* pada Usaha *Coffeeshop***

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelaku usaha coffeeshop telah melakukan pencatatan biaya operasional secara sederhana dalam kegiatan usahanya. Penerapan metode Activity Based Costing membantu pelaku usaha dalam mengelompokkan biaya berdasarkan aktivitas operasional sehingga biaya produksi dapat dihitung secara lebih rinci dan terarah. Melalui penerapan metode tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui penggunaan biaya pada setiap aktivitas usaha seperti pembelian bahan baku, penggunaan listrik, pelayanan konsumen, serta penggunaan peralatan produksi. Informasi biaya yang diperoleh membantu pelaku usaha dalam:

- Mengelompokkan biaya operasional secara lebih rinci
- Mengontrol pengeluaran usaha
- Menentukan harga pokok produksi
- Mengurangi pemborosan biaya operasional

Walaupun masih diterapkan secara sederhana, penggunaan metode Activity Based Costing memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha coffeeshop. Responden menilai bahwa pengelolaan biaya menjadi lebih terstruktur dan mempermudah pelaku usaha dalam menentukan harga jual produk.

2. **Pengaruh *Activity Based Costing* terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi**
   Berdasarkan hasil kuesioner, metode Activity Based Costing memiliki pengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi pada usaha coffeeshop. Informasi biaya yang diperoleh dari pengelompokan aktivitas membantu pelaku usaha dalam menghitung biaya produksi secara lebih akurat dibandingkan metode perhitungan biaya tradisional.
   Pelaku usaha yang menerapkan metode Activity Based Costing dinilai lebih mudah dalam:
   - Menentukan harga jual produk
   - Menghitung keuntungan usaha
   - Mengontrol biaya operasional
   - Mengambil keputusan pengembangan usaha

   Pelaku usaha yang melakukan pencatatan dan pengelompokan biaya secara rutin cenderung lebih tepat dalam menentukan harga pokok produksi dibandingkan usaha yang belum melakukan pencatatan biaya secara terstruktur. Dengan demikian, metode *Activity Based Costing* dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya dan mendukung pengambilan keputusan usaha pada *coffeeshop*.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Activity Based Costing dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha coffeeshop, dapat disimpulkan bahwa metode Activity Based Costing memiliki peranan penting dalam membantu pelaku usaha menghitung biaya produksi secara lebih rinci dan akurat. Melalui pengelompokan biaya berdasarkan aktivitas operasional, pelaku usaha dapat mengetahui penggunaan biaya pada setiap kegiatan usaha secara lebih jelas dan terstruktur.

Penerapan metode Activity Based Costing juga membantu pelaku usaha dalam mengontrol biaya operasional, menentukan harga jual produk, serta menghitung keuntungan usaha secara lebih tepat. Informasi biaya yang diperoleh dari metode tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih efektif dan efisien.
Dengan demikian, metode Activity Based Costing dapat membantu usaha coffeeshop dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya dan mendukung penentuan harga pokok produksi secara lebih akurat dibandingkan metode perhitungan biaya tradisional.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pelaku usaha *coffeeshop* disarankan untuk mulai menerapkan metode *Activity Based Costing* secara sederhana dalam kegiatan operasional usaha agar perhitungan biaya produksi dapat dilakukan secara lebih rinci dan terarah.
b) Pelaku usaha diharapkan dapat melakukan pencatatan biaya operasional secara rutin sehingga informasi biaya usaha dapat diketahui dengan lebih jelas dan membantu dalam pengambilan keputusan usaha.
c) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan metode *Activity Based Costing* dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam.
d) Dengan penerapan metode *Activity Based Costing*, diharapkan usaha *coffeeshop* dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya, menentukan harga jual produk secara tepat, serta meningkatkan keuntungan usaha secara berkelanjutan.

REFERENCES

Gosselin, Maurice. 2006. "A Review of Activity-Based Costing: Technique, Implementation, and Consequences." *Handbooks of Management Accounting Research* 2:641–71.

Jalalabadi, Faryan, Allen L Milewicz, Sohail R Shah, Larry H Hollier Jr, and Edward M Reece. 2018. "Activity-Based Costing." In *Seminars in Plastic Surgery*, 32:182–86. Thieme Medical

Publishers.
Kaukab, M Elfan. 2019. "Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 2 (1): 69–78.
Kholmi, Masiyah. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Vol. 2. UMMPress.
Laudon, K C, and C G Traver. 2021. *E-Commerce 2021-2022: Business, Technology and Society, Global Edition*. Pearson Education. https://books.google.co.id/books?id=r9g2EAAAQBAJ.
Prastiti, Ayu Esa Dwi, Muhammad Saifi, and Zahroh Z A Zahroh ZA. 2016. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem Abc)(Studi Kasus Pada CV. Indah Cemerlang Malang)." Brawijaya University.
Purwanti, Ari. 2023. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit salemba.
Purwanto, Eko. 2020. "Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual." *Journal of Applied Managerial Accounting* 4 (2): 248–53.
Ramadhani, Nisfi, and Widia Astuti. 2025. "Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada UMKM." *Income: Digital Business Journal* 3 (2): 61–70.
Rotikan, Gloria Stefanie. 2013. "Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tropica Cocoprima." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1 (3): 1722.
Suwirmayanti, Ni Luh Gede Pivin, and Putu Pande Yudiastra. 2018. "Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi." *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)* 12 (2): 34–44.
Turnip, Chintya Eris, Fauziah Aftitah Ginting, Benjamin Simbolon, Randy Syahputra, and Fariaman Purba. 2024. "Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada UMKM Basreng Emak Dyah Di Pematang Siantar." *Manajemen: Jurnal Ekonomi* 6 (3): 528–34.